

ABSTRAK

Syamsul Arifin, *Komunikasi Poitik Anggota DPRD Kota Bogor Periode 2014-2019 Dalam Menjaring Aspirasi Konstituen (Studi Di DPRD Kota Bogor)*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya aturan baku mengenai bentuk komunikasi politik anggota DPRD Kota Bogor. Selain itu tingkat pelayanan publik dari pemerintah Kota Bogor terendah ke lima di Jawa Barat, sehingga lembaga pemerintahan dalam hal ini DPRD sebagai perumus dan pembuat kebijakan harus memberikan pelayanan yang baik sebagai keterwakilan mereka di DPRD dan memberikan pertanggungjawaban secara moral dan politis kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara mendalam pada objek penelitian, studi dokumen laporan reses dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada informan yakni anggota DPRD Kota Bogor dan Key Informan Pimpinan DPRD Kota Bogor, kemudian laporan reses sebagai dokumen pendukung daripada penelitian, serta dokumentasi untuk menunjang data-data yang berkaitan dengan Komunikasi Politik anggota DPRD Kota Bogor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Politik yang dilakukan oleh anggota DPRD Kota Bogor dalam Menjaring Aspirasi Konstituen di DPRD Kota Bogor menunjukkan bentuk komunikasi politik yang dijalankan, antara lain: a) Tatap muka yang menggambarkan bahwa komunikasi yang dijalankan bertemu langsung dengan konstituen dengan diatur jadwal pertemuan terlebih dahulu. Tatap muka yang dilakukan berupa pertemuan dalam rapat-rapat tertentu, seminar, ataupun sekedar silaturahmi anggota dewan dengan konstituen. b) Melalui media yang tergambar bahwa anggota DPRD menggunakan media sebagai sarana komunikasi politik dengan konstituen. Dari bentuk komunikasi politik yang dijalankan anggota DPRD Kota Bogor terlihat belum efektif dikarenakan bahwa tingkat penyerapan dan pemahaman masyarakat terhadap komunikasi politik yang dijalankan anggota DPRD masih rendah. Kemudian hal itu disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yakni waktu, persepsi masyarakat, partisipasi masyarakat, konten komunikasi politik yang dijalankan oleh anggota DPRD Kota Bogor.

Kata kunci: Komunikasi Politik, Konstituen, Komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Bogor

ABSTRACT

Syamsul Arifin, *Political Communications of Bogor City Legislature Member in the 2014-2019 period in Opting Constituency Aspiration (Study at DPRD Bogor City)*. Thesis, Jakarta: Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, June 2016.

This research is motivated by the absence of standard rules about the form of political communication Bogor City DPRD members. In addition, the public services level of Bogor government is the lowest five in West Java that makes institutions of government which is DPRD as the formulators and policy makers must provide a good service as their representation in DPRD and give responsibility to the public morally and politically.

The method used in this research was descriptive with qualitative approach. The technique used in collecting data were observation, in-depth interview on the research object, study of recess report documents, and documentation. Interviews were conducted on the informant who are Bogor City DPRD member, Key Informants was Bogor and Bogor City Leader of a legislature, recess reports as supporting documents of this research, and documentation was used to support the data relating to Political Communication Bogor DPRD member.

The results of this study indicated that political communication done by DPRD Bogor in opting constituent aspirations in DPRD Bogor City showed the form of political communication, they were: a) The meeting illustrated that communication is executed to meet directly with constituents with a set schedule first. The meetings are conducted in the certain forms, seminars, or just gathering with constituents. b) Through the media showed that DPRD member used the media as a mean of political communication with constituents. From the form of political communication which was run by DPRD member showed that it had not been effective due to the absorption rate and people's understanding of political communication were still low. Then, it was caused by several factors, they are time, the perception of the public, public participation, and political communication content which is run by members of DPRD Bogor.

Keywords: Political Communication, Constituent, Political Communication Bogor City legislature Member